

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman yang penuh persaingan seperti ini, salah satu masalah yang di hadapi dunia pendidikan adalah lemahnya pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong dalam mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Otak anak dipaksa untuk mengingat berbagai informasi yang diperolehnya tanpa memberi kesempatan pada anak untuk memahami informasi tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Bila hal ini terus dibiarkan, maka anak akan merasa bosan dan tidak tertarik mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Salah satu ciri anak yang tidak memiliki motivasi dalam belajar adalah anak yang mengalami kebosanan dan tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Motivasi sangat diperlukan siswa karena motivasi sebagai pengarah untuk perbuatan belajar kepada tujuan yang jelas yang diharapkan dapat dicapai.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik yaitu berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Keberhasilan kegiatan pembelajaran di kelas tergantung kepada guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan memberikan motivasi pada siswa untuk belajar. Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar. Untuk itulah, guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menarik dan menyenangkan sehingga siswa memiliki motivasi belajar.

Motivasi belajar sangat diperlukan siswa dalam berbagai mata pelajaran, salah satunya yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing. Hal ini sejalan dengan KTSP (Depdiknas, 2006)

bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD secara terperinci adalah: (1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaann-Nya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (4) mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, dan (6) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan ketrampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan ke SMP atau MTs.

Kedudukan dan fungsi guru dalam pembelajaran IPA saat ini cenderung masih mendominasi. Aktivitas guru lebih besar dibandingkan dengan aktivitas siswa. Proses komunikasi cenderung satu arah dan pembelajaran IPA dilakukan berupa ceramah, tanya jawab serta pemberian tugas sehingga kurang mendukung pengembangan sikap dan keterampilan siswa.

Pembelajaran demikian menyebabkan siswa menjadi kurang aktif sehingga pembelajaran menjadi sesuatu yang membosankan. Hal tersebut menyebabkan motivasi belajar siswa menurun dan inisiatif untuk bertanya jarang dilakukan siswa. Kenyataan tersebut ditemui di SDN Cikalongwetan 3, tempat penulis melakukan penelitian. Hal tersebut diketahui dari hasil observasi dan wawancara dengan siswa dan guru di SD setempat. Guru masih dominan dengan metode ceramah yang berlangsung pada satu arah. Guru hanya menyampaikan materi pada siswa sedangkan siswa hanya sebagai pendengar saja yang menyebabkan siswa menjadi pasif. Sedangkan pembelajaran IPA seharusnya memberikan keterampilan langsung pada siswa seperti adanya observasi terhadap eksperimen yang dilakukan guru sehingga siswa terlibat secara langsung dan pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran IPA akan bertahan dalam jangka waktu lama.

James Conant (Holton dan Roller,1958) menyebutkan bahwa IPA merupakan suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu sama lain, dan yang tumbuh sebagai hasil eksperimentasi dan observasi serta berguna untuk diamati dan dieksperimentasikan lebih lanjut.

Masalah rendahnya motivasi belajar ini tentu harus ditangani dengan serius, hal ini ditunjukkan dengan rendahnya kemauan belajar siswa seperti siswa sering keluar masuk kelas dengan cara meminta ijin ke belakang hanya untuk sekedar jalan-jalan. Berbagai upaya perbaikan dalam proses pembelajaran IPA harus dilakukan seperti perbaikan terhadap model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa sehingga siswa menjadi aktif dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat membuat pembelajaran berjalan dengan baik serta menyenangkan bagi siswa. Pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar. Salah satu model pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan langsung siswa adalah model pembelajaran *predict-observe-explain* (POE). Dalam pembelajaran IPA diperlukan eksperimen (praktikum) untuk menguji kebenaran konsep yang dimiliki siswa. White and Gustone (dalam Sheppard, 2006:34), menyebutkan kemampuan *predict-observe-eksplain* (POE) dapat menyelidiki gagasan siswa dan cara mereka dalam menerapkan pengetahuan pada keadaan yang sebenarnya (praktikum).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, bahwa model pembelajaran *predict-observe-eksplain* (POE) melatih kemampuan siswa dalam membuat dugaan (hipotesis) dan membuktikannya melalui observasi dari eksperimen (praktikum) yang dilakukan siswa dan menjelaskan hasil dari observasi tersebut kepada orang lain. Dari hasil observasi pada pembelajaran IPA di SDN 3 Cicalongwetan ditemukan bahwa kurangnya kegiatan eksperimen untuk melakukan uji coba suatu konsep IPA pada siswa kelas V. Padahal kegiatan eksperimen memungkinkan dapat mengaktifkan siswa dan siswa akan menentukan sendiri tentang kebenaran suatu konsep sehingga pengetahuan yang diperoleh siswa tidak akan mudah luntur dari pikiran. Oleh karena itu, penulis

menerapkan model pembelajaran *predict-observe-explain* (POE) pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 3 Cikalongwetan Kabupaten Bandung Barat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, secara umum masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran IPA tentang alat peredaran darah manusia dengan menggunakan model pembelajaran *predict-observe-explain* (POE) Kelas V di SD Negeri 3 Cikalongwetan ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA tentang alat peredaran darah manusia melalui model pembelajaran *predict-observe-explain* (POE) kelas V SD Negeri 3 Cikalongwetan ?
3. Bagaimanakah motivasi belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *predict-observe-explain* (POE) pada pembelajaran IPA tentang alat peredaran darah manusia di kelas V SD Negeri 3 Cikalongwetan?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui penggunaan model pembelajaran *predict-observe-explain* (POE) di kelas V SD Negeri 3 Cikalongwetan.

Sedangkan secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui rencana pembelajaran IPA tentang alat peredaran darah manusia melalui penerapan model pembelajaran *predict-observe-explain* (POE).
2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPA tentang alat peredaran darah manusia melalui penerapan model pembelajaran *predict-observe-explain* (POE).

3. Mengetahui motivasi belajar siswa setelah digunakan model pembelajaran *predict-observe-explain* (POE) pada pembelajaran IPA tentang alat peredaran darah manusia.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi guru
 1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam memilih metode pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi menarik dan membuat siswa senang dalam kegiatan belajar terutama dalam pembelajaran IPA.
 2. Memberi masukan untuk guru tentang pentingnya memilih metode dan model pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi yang diberikan, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b. Bagi Siswa
 1. Membantu meningkatkan kemampuan memahami konsep pembelajaran IPA supaya pengetahuan yang diperolehnya membekas dalam dirinya dan tidak mudah dilupakan.
 2. Memberikan pengalaman dan kesan pada siswa terhadap pembelajaran.
 3. Meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c. Bagi sekolah
 1. Memberikan informasi tentang pentingnya penggunaan model pembelajaran *predict-observe-explain* (POE) dalam meningkatkan kemampuan siswa.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Dengan penerapan model pembelajaran *predict-observe-explain* (POE) akan meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang alat peredaran darah manusia”.